

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT KEPATUHAN PAJAK PENGUSAHA UMKM DI KOTA MALANG

Disusun oleh:
Faakih Shalwoharjimas
(jimassawo@gmail.com)

Dosen Pembimbing:
Nurlita Novianti

Abstrak

Kondisi kepatuhan pajak di kota Malang masih belum mencapai target, hanya <10% target yang tercapai. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti menguji pengaruh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan motivasi terhadap minat kepatuhan pajak pengusaha UMKM di kota Malang. Penelitian ini merupakan *explanatory research*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 830 UMKM yang bergerak di bidang makanan dengan mengambil sampel sebanyak 89 dengan menggunakan teori Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Penentuan sampel dilakukan dengan jenis *non probability sampling* dan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan *likert scale* dan *semantic differential scale*. Data yang diperoleh di analisis dengan teknik analisis PLS (*Partial Least Square*) melalui *software* SmartPLS 2.0.M3. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap minat kepatuhan pajak. Namun motivasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat kepatuhan pajak. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Direktorat Jendral Pajak dalam membuat kebijaksanaan dalam menghadapi dan memahami minat pengusaha UMKM dalam kepatuhan pajak.

Kata kunci : sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, motivasi, minat kepatuhan pajak, UMKM

INFLUENCE OF ATTITUDE, SUBJECTIVE NORMS, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL, AND MOTIVATION TOWARD TAX COMPLIANCE INTEREST OF MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES ENTREPRENEURS IN THE MALANG CITY

Arranged by:
Faakih Shalwoharjimas
(jimassawo@gmail.com)

Advisory Lecture:
Nurlita Novianti

Abstract

The condition of tax compliance in Malang still has not reached the target, only <10% target achieved. Based on the phenomenon, the researcher examines the influence of attitude, subjective norms, perceived behavior control, and motivation toward the tax compliance interest of micro, small, medium enterprises (MSME) entrepreneurs in Malang city. This research is an explanatory research. The number of population in this study is 830 MSMEs engaged in the food sector by taking samples of 89 by using the theory of Slovin with a level of error of 10%. The determination of the sample was done by non probability sampling and purposive sampling method. Methods of data collection using questionnaires with likert scale and semantic diferential scale. The data obtained in the analysis with the analysis technique PLS (Partial Least Square) through SmartPLS 2.0.M3 software. The results of this study indicate that there is a significant influence between attitudes, subjective norms, and perceived behavior control on tax compliance interests. However, motivation has no significant effect on tax compliance interests Based on the tests that have been done, the results of this study can be used as a consideration for the Directorate General of Taxation in making policy in the face and understand the interests of MSME entrepreneurs in tax compliance.

Keywords : *attitude, subjective norms, perceived behavioral control, motivation, tax compliance interest, MSME*

PENDAHULUAN

Peran pajak sebagai penyumbang penerimaan negara yang paling besar dan mampu meningkatkan pembangunan nasional. Dalam realisasi penerimaan negara tahun 2012-2017 dapat di tarik kesimpulan bahwa sumber utama penerimaan negara Indonesia lebih dari 70% adalah penerimaan dari sektor pajak. Rasio penerimaan pajak terhadap PDB di Indonesia tahun 2012-2016 mengalami penurunan yaitu masih di bawah 11%. Ini menyangkut kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Kepatuhan pajak merupakan faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Salah satu upaya pemerintah meningkatkan penerimaan pajak yaitu dengan memungut pajak dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Alasan pemerintah memungut pajak dari UMKM karena UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Bisnis UMKM memiliki peranan penting di sektor perekonomian Indonesia, karena bisnis UMKM merupakan unit bisnis terbesar dalam penyerapan tenaga kerja maupun pembentuk PDB Nasional.

Kota Malang sebagai salah satu kota yang memiliki jumlah UMKM cukup besar, memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan penerimaan perpajakan. Dapat dibuktikan pemerintah kota Malang mampu mengembangkan dan membina UMKM dan berhasil mendapatkan Penghargaan Natamukti Pranata yang diberikan oleh *International Council for Small Business* (ICSB). Peningkatan penerimaan pajak UMKM setiap tahunnya meningkat, akan tetapi menurut DJP dari peningkatan tersebut belum memenuhi target sebenarnya. Rata-rata omzet per-UMKM di Indonesia adalah Rp 2.000.000.000 per-tahun (bi.go.id). Sedangkan jika di hitung dengan populasi UMKM di Malang yang berjumlah 14152 UMKM, maka target penerimaan pajak dari UMKM masih tergolong tidak mencapai target.

Kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Menurut Bergman (1998) dalam James dan Alley (2004) kepatuhan pajak adalah apa yang telah diasumsikan oleh negara secara legal untuk wajib pajak, akan tetapi negara dan wajib pajak tidak harus berbagi interpretasi yang sama. Pelaksanaan kepatuhan pajak yang diharapkan agar warga negara secara suka rela mematuhi kewajiban sebagai wajib pajak. Kepatuhan pajak paling sederhana dalam hal wajib pajak dalam mematuhi undang-undang pajak. Kepatuhan pajak dapat diimplementasi oleh beberapa faktor yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan Motivasi.

Theory of Planned Behavior didesain untuk menjelaskan berbagai macam perilaku manusia dan dapat membuktikan dalam prediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam penerapan lainnya. Pada model ini dijelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk akibat dari 3 faktor, yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*. Dari ketiga faktor didalam TPB dapat menganalisa atau memprediksi bagaimana pola tingkah seorang wajib pajak dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Menurut Assael dalam Andika dan Madjid (2012), sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka

maupun tidak suka. Sedangkan menurut Thurstone dalam Jatmiko (2006), sikap dipandang sebagai perasaan baik memihak atau melawan suatu objek psikologis. Sikap mempunyai peran penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi dan status kepribadian.

Norma subyektif adalah sebuah aturan, patokan atau ukuran, yaitu sesuatu yang bersifat pasti dan tidak berubah. Dengan adanya norma kita dapat membandingkan sesuatu hal lain yang hakikatnya, ukurannya, serta kualitasnya kita ragukan. Norma berguna untuk menilai baik-buruknya tindakan masyarakat sehari-hari. Menurut Ajzen (1988), norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Sedangkan menurut Refiana (2002) dalam Alvin (2014), norma subjektif dapat ditentukan dan diukur sebagai suatu kumpulan keyakinan normatif mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan acuan yang signifikan terhadap suatu perilaku.

Kontrol perilaku persepsian adalah keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*). Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam studi ini adalah keyakinan Wajib Pajak tentang seberapa kuat sistem pengawasan yang dilakukan DJP untuk meminimumkan ketidakpatuhan pajak atau memaksimalkan kepatuhan pajak. Semakin besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, maka semakin kuat nilai seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. Akhirnya, sesuai dengan kondisi pengendalian yang nyata di lapangan niat tersebut akan diwujudkan jika kesempatan itu muncul.

Penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Alvin (2014). Namun dalam penelitian kali ini peneliti menambahkan variabel motivasi. Peneliti merasa motivasi berpengaruh terhadap kegiatan yang dapat memacu dan mendorong wajib pajak dalam melakukan kewajibannya. Motivasi juga bisa di raih jika seorang wajib pajak mempunyai tujuan yang dia inginkan sebagai wajib pajak.

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk menciptakan kepuasan. Menurut Uno (2008:3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alm (2013), menyebutkan bahwa keputusan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh utilitas yang akan diperoleh dengan adanya insentif keuangan. Insentif keuangan dibentuk oleh sanksi dan denda perpajakan, pemeriksaan pajak dan tarif pajak .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan pajak?; (2) Apakah norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan pajak?; (3) Apakah kontrol perilaku berpengaruh signifikan

terhadap minat kepatuhan pajak?; (4) Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan pajak?

LANDASAN TEORI

Kepatuhan Pajak

Kepatuhan dalam hal perpajakan berarti merupakan suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan dilaksanakan menurut peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Bergman (1998) dalam James dan Alley (2004) kepatuhan pajak adalah apa yang telah diasumsikan oleh negara secara legal untuk wajib pajak, akan tetapi negara dan wajib pajak tidak harus berbagai interpretasi yang sama.

Wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak sebagai wajib pajak yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam Keputusan menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2012 tentang Kriteria Wajib Pajak yang Dapat Diberikan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (2002) dalam Pangestu dan Rusmana (2012) *Theory of Planned Behavior* menerangkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat berperilaku ditentukan oleh 3 faktor penentu yaitu : (1) *Behavior Beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. (2) *Normative Beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. (3) *Control Beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

Sikap

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atas perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sedangkan sikap menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2007:36) adalah sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu, baik atau buruk, dll. Sikap merupakan suatu tendensi untuk memberikan reaksi yang positif (menguntungkan) atau reaksi yang negatif (tidak menguntungkan) terhadap orang-orang, objek atau situasi tertentu. Sikap dapat terpengaruh oleh lingkungan dan waktu dan membuat sikap tersebut berubah.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) yang merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu terhadap suatu hasil dari perilaku dan evaluasi atau hasil yang dilakukan. Pengukur sikap terhadap suatu perilaku menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Jogiyanto, 2007: 38).

Norma Subyektif

Norma Subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975:302) dalam Cohen et al. (2011) norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi individu atas pemikiran orang-orang yang paling penting bagi individu tersebut (orang-orang penting yang dimaksud adalah keluarga, teman/rekan, dan manajer/atasan).

Keyakinan normatif (*Normative beliefs*) adalah keyakinan tentang harapan normatif orang lain (misalnya teman, pasangan, saudara) yang memotivasi seseorang untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs and motivation to comply*). Keyakinan normatif merupakan indikator yang kemudian menghasilkan norma subyektif (*subjective norms*). Norma subyektif dalam konteks perilaku kepatuhan pajak berarti tingkat pengaruh orang-orang yang berada disekitar individu tersebut yang dirasa sangat berperan dalam mempengaruhi perilakunya untuk patuh pajak

Kontrol Perilaku Persepsian

Menurut Ajzen (1991) dalam Jogiyanto (2007) kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian ini merefleksikan pengalaman masa alalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada. Keyakinan kontrol (*control beliefs*) yang kemudian melahirkan kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*). Keyakinan tentang adanya hambatan atau dukungan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan.

Kontrol perilaku persepsian dalam konteks perpajakan adalah seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki seorang wajib pajak dalam menampilkan perilaku tertentu, seperti melaporkan penghasilannya lebih rendah, mengurangi beban yang seharusnya tidak boleh dikurangkan ke penghasilan, dan perilaku ketidakpatuhan lainnya (Bobek dan Hatfield, 2003 dalam Basit, 2014).

Minat

Minat (*intention*) di definisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. (Jogiyanto 2007:29). Semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan-perubahan di minat-minat. Minat dalam kepatuhan pajak dapat dikaitkan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan kepatuhan pajak.

Motivasi

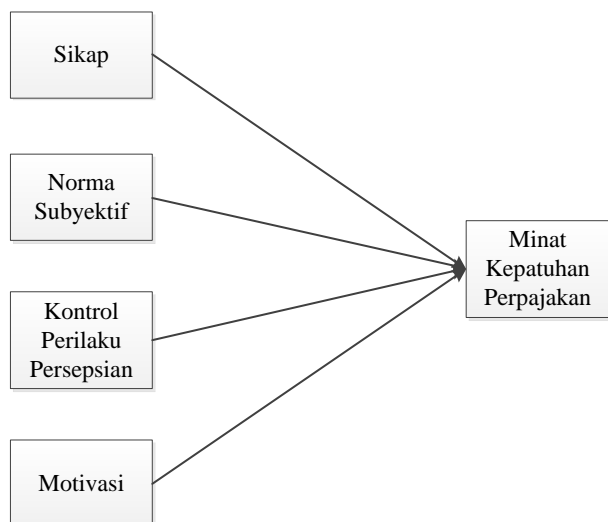
Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin yakni “*movere*” yang berarti menggerakkan (*to move*). Pengertian motivasi dapat pula dinyatakan sebagai proses

psikologis yang terjadi karena interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan pemecahan persoalan. Motivasi adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri individu yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya, baik secara positif atau negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang tersebut.

Menurut Luthans (2006), motivasi terdiri tiga unsur, yakni kebutuhan (*need*), dorongan (*drive*), dan tujuan (*goals*). Rivai (2001) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam diri manusia yang mengaktifkan, menggerakkan serta mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. Meski motivasi umum terkait dengan upaya ke arah tujuan apa saja, dalam konteks perpajakan maka motivasi berfokus pada tujuan wajib pajak agar mencerminkan niat patuh terhadap perpajakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat dari hubungan antar variabel yang akan diuji yang didasarkan teori yang ada. Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian, dan motivasi terhadap minat kepatuhan pajak wajib pajak pengusaha UMKM. Rancangan atau desain dari penelitian ini adalah :



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Malang. UMKM yang dipilih karena UMKM mempunyai potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peneliti menggunakan prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan jenis *non probability sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah : (1) UMKM yang telah memiliki dan terdaftar dalam NPWP, dan (2) UMKM yang bergerak dalam bidang usaha makanan. Metode pengambilan sampel ini melibatkan pilihan obyek yang paling tepat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti teori Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Menurut Slovin (Sugiyono, 2011:87) teori digunakan pada saat jumlah populasi dapat dipastikan, kemudian menggunakan rumus untuk mencari sampel yang akan digunakan berdasarkan jumlah populasi.

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menggunakan angka-angka dalam menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari memberikan kuesioner dengan bentuk survey dalam pengumpulan data. Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dalam menganalisis data, yang dilakukan dengan bantuan SmartPLS ver. 2.0 M3. PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) yang dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model secara simultan yang berbasis varian (Abdillah dan Hartono, 2015:164). Disamping itu PLS mampu menghitung sampel dalam jumlah kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengukuran validitas menggunakan parameter (AVE) *Average Variance Extracted*, yang merupakan hasil rata-rata dari prosentase nilai varian, yang merupakan hasil ekstraksi dari seperangkat variabel laten, yang dalam proses iterasi algoritma dalam PLS telah diestimasi melalui *loading standardize* dari indikator-indikatornya. Suatu konstruk dapat dikatakan *valid* apabila memiliki nilai AVE > 0,5. (Hair et al., 2006 dalam Abdillah dan Hartono, 2009).

Dalam pengukuran reliabilitas terdapat dua metode yang biasa digunakan dalam uji reliabilitas, yakni metode *cronbach's alpha*; yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas dari suatu konstruk, dan metode *composite reliability*; yang digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu konstruk. *Cronbach's alpha* merupakan suatu teknik statistika yang berguna untuk mengukur tingkat konsistensi internal dalam pengujian reliabilitas instrument. *Cronbach's alpha* dikatakan baik apabila $\alpha \geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila $\alpha \geq 0,3$. *Composite reliability* yang memiliki nilai > 0,6 dapat dikatakan cukup reliabel dan jika memiliki nilai > 0,8 dapat dikatakan reliabel (Yamin2009:222).

Tabel 1
Overview

	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Minat Kepatuhan Pajak	0,839027	0,939748	0,903507
Kontrol Perilaku Persepsian	0,623969	0,830459	0,730531
Motivasi	0,509611	0,860207	0,817357
Norma Subyektif	0,819606	0,931452	0,888818
Sikap	0,526529	0,844649	0,785264

Sumber: Data PLS Peneliti, 2017

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Tabel 2
R Square

	R Square
Minat Kepatuhan Pajak	0,2246

Sumber: Data PLS Peneliti, 2017

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan 1 variabel yang mempengaruhi variabel endogen yaitu variabel minat kepatuhan pajak (Y) yang dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan motivasi, Tabel 2 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel Y diperoleh sebesar 0,2246. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 22,46% variabel minat kepatuhan pajak (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan motivasi. Sedangkan sisanya 77,54% di pengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Pengujian Hipotesis dan Diskusi Hasil

	Original Sample (O)	t Statistics (O/STERR)	Judgement
Kontrol Perilaku Persepsian -> Minat Kepatuhan Pajak	0,299828	11,798753	Diterima
Motivasi -> Minat Kepatuhan Pajak	0,030300	0,427253	Ditolak
Norma Subyektif -> Minat Kepatuhan Pajak	-0,322269	15,585164	Diterima
Sikap -> Minat Kepatuhan Pajak	-0,249708	3,440016	Diterima

Hipotesis 1 (Sikap)

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan pajak. Nilai *t-statistic* > *t-table* ($3,440016 > 1,96$) mengindikasikan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak pelaku UMKM di Kota Malang, dengan koefisien negatif.

Sikap menunjukkan pengaruh yang negatif, artinya semakin tinggi sikap wajib pajak untuk patuh pajak, maka semakin menurunnya minat wajib pajak dalam melaksanakan kepatuhan pajak. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berperilaku dan dipengaruhi oleh lingkungan, waktu serta evaluasi diri terhadap hasil yang diharapkan. Dalam keadaan dengan situasi yang tidak mendukung meskipun wajib pajak sadar harus melakukan sikap

yang patuh maka akan mempengaruhi keputusan akhir untuk melaksanakan patuh pajak. Variabel sikap yang berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan pajak menunjukkan bahwa sikap dapat memunculkan keputusan memihak atau tidak memihak untuk melakukan tindakan minat patuh atau tidak patuh pajak sehingga berpengaruh terhadap minat kepatuhan pajak.

Hipotesis 2 (Norma Subyektif)

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan pajak. Nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table}$ ($15,585164 > 1,96$) mengindikasikan bahwa norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak pelaku UMKM di Kota Malang, dengan koefisien negatif.

Norma subyektif berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi pengaruh norma subyektif, tidak membuat para wajib pajak memiliki minat berperilaku patuh yang tinggi juga. Norma subyektif merupakan pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu obyek atau perilaku seandainya wajib pajak terpengaruh oleh orang-orang sekitar untuk melakukannya atau wajib pajak meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang di sekitarnya mendukung terhadap apa yang wajib pajak lakukan (Mas'ud, 2012 dalam Anjani dan Restuti, 2016). Namun, jika wajib pajak merasa pandangan tentang berperilaku patuh merupakan hak pribadinya untuk menentukan kepatuhan dan bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka wajib pajak tersebut akan mengabaikan pandangan orang tentang kepatuhan. Pada kondisi seperti itu, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi minat berperilaku patuh.

Hipotesis 3 (Kontrol Perilaku Persepsian)

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan pajak. Nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table}$ ($11,798753 > 1,96$) mengindikasikan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak pelaku UMKM di Kota Malang, dengan koefisien positif.

Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat kepatuhan pajak, artinya semakin besar kontrol perilaku persepsian wajib pajak atau pelaku UMKM kota Malang, maka semakin tinggi minat wajib pajak untuk melakukan kepatuhan pajak. Dikarenakan kontrol perilaku persepsian merupakan keyakinan atas hambatan atau dukungan pada saat perilaku tersebut dimunculkan atau ditampilkan. Dalam konteks ini, ketika wajib pajak atau pelaku UMKM kota Malang mempersepsikan hambatan (misalnya mendapatkan sanksi atas keterlambatan membayar pajak dan adanya pelaporan dari pihak ketiga terkait pemabayaran pajak) yang akan terjadi dalam usahanya, maka pelaku UMKM akan melakukan kontrol perilaku, sehingga minat untuk melakukan kepatuhan pajak cenderung akan semakin tinggi. Variabel kontrol perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan pajak menjelaskan bahwa pada saat wajib pajak menyingkinkan untuk memunculkan niat patuh pajak, secara sadar maupun tidak sadar wajib pajak telah memperkirakan dampak positif maupun negatif dalam perbuatannya.

(Hipotesis 4 (Motivasi))

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan pajak. Nilai $t\text{-statistic} < t\text{-table}$ ($0,427253 < 1,64$) mengindikasikan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak pelaku UMKM di Kota Malang.

Variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan karena dalam hal membayar pajak, wajib pajak berpersepsi bahwa membayar pajak adalah kewajiban setiap warga negara, setuju tidak setuju dalam hal membayar pajak wajib pajak dipaksa atau harus membayar pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat kepatuhan pajak para wajib pajak terbentuk karena adanya paksaan, peraturan yang ketat, sanksi perpajakan, dan bukan dari keinginan atau kesadaran dari dalam diri wajib pajak itu sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada minat kepatuhan pajak pengusaha UMKM. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan motivasi, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah minat kepatuhan pajak pengusaha UMKM. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sikap dari pelaku UMKM di Kota Malang berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan perpajakan.
2. Norma subyektif dari pelaku UMKM di Kota Malang berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan perpajakan.
3. Kontrol perilaku dari pelaku UMKM di Kota Malang berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan perpajakan.
4. Motivasi dari pelaku UMKM di Kota Malang tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kepatuhan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Hartono, J. 2015. *Partial least square (PLS) : alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Alabede, J. O., Ariffin, Z. B. Z., & Idris, K. M. (2011). *Determinants of tax compliance behaviour: A proposed model for Nigeria*. International Research Journal of Finance and Economics, 78(1), 121-136.
- Alvin, A. 2015. *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Staff Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan*. Tax & Accounting Review, Volume 4 No.1

- Anjani, D. N., & Restuti, M. M. D. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pelaku Usaha Pada KPP Pratama Salatiga*. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(2).
- Basit, A. 2014. *Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan Pajak Dan Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal TEKUN/Volume V, No. 01
- Bobek, D., Richard C. Hatfield, 2003. *An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance*. Behavioral Research in Accounting, 15.
- Depari, R. A. 2014. *Analisis Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Oleh Wajib Pajak (Studi Kasus di Kpp Pratama Salatiga)*. Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW.
- Ernawati, W. D., & Purnomosidhi, B. 2011. *Pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan sunset policy terhadap kepatuhan wajib pajak dengan niat sebagai variabel intervening*. Peran dan Implementasi Statistika dalam Analisis Finansial dan Pengambilan Keputusan Bisnis, Semarang.
- Ghoni, H. A. 2012. *Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah*. Jurnal Akuntansi UNNESA, 1(1).
- Handoyono, R. 2014. *Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Semarang Candisari*. Politeknik Negeri Semarang. Semarang
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 53-92.
- Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2011). Studi empiris Theory of Planned Behavior dan pengaruh kewajiban moral pada perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), Hal-82.
- James, S., & Alley, C. 2002. *Tax compliance, self-assessment and tax administration*. Journal of Finance and Management in Public Services. Volume 2 Number 2.
- Jogiyanto, Prof, Akt, MBA, Phd., (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI
- Mustikasari, Elia. 2007. *Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. Hal. 1-41.
- Pangestu, F. & Rusmana, O. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Compliance Penyetoran Spt Masa*. Universitas Jenderal Sudirman. Purwokerto
- Resmi, Siti. 2007. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rosmalasari, T. D. 2014. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak Wp Badan*. (Doctoral dissertation, Universitas Lampung
- Sarker, T. K. 2003. *Improving tax compliance in developing countries via self-assessment systems—what could Bangladesh learn from Japan*. *Asia-Pacific Tax Bulletin*, 9(6), 3-34
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian bisnis : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyono, A. A. 2012. *Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model pembelajaran : menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B., & Sofyan, H. 2012. *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widiastuti, D., Siti Astuti E., & Susilo, H. 2014. *Pengaruh Sosialisasi, Motivasi, Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)*. Universitas Brawijaya. Malang